

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Kediri, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Kediri dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur dengan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf tata usaha, dan perwakilan komite sekolah. Tim ini bertanggung jawab dalam penyusunan Dokumen I atau KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran satu tahun ke depan. Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta memuat alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler maupun proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam proses perencanaannya, sekolah juga mengadakan IHT (In House Training) untuk merefleksi dan memperbaiki pelaksanaan kurikulum dari tahun sebelumnya. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan memotivasi peserta didik.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Kediri telah dijalankan secara bertahap, khususnya di kelas VII dan VIII, dengan mengacu pada pedoman resmi dan platform Merdeka Mengajar (PMM). Strategi pelaksanaan mencakup pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) yang dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali sebagai sarana diskusi dan refleksi bersama antar pendidik. Pendekatan pembelajaran bersifat partisipatif dan berbasis proyek, memungkinkan

peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Proyek P5 yang dijalankan seperti tema Bhineka Tunggal Ika, kewirausahaan, dan gaya hidup berkelanjutan, telah membuktikan mampu mendorong kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa. Guru dari berbagai mata pelajaran juga mengambil bagian dalam proses bimbingan dan penilaian proyek, sehingga kegiatan tersebut benar-benar terintegrasi dengan pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap perencanaan, proses, maupun hasil. Evaluasi terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan melalui nilai akademik semata, tetapi juga melalui unjuk kerja, observasi selama proyek berlangsung, serta refleksi diri. Sistem penilaian yang digunakan lebih fleksibel dan bersifat formatif, di mana siswa yang belum tuntas diberikan kesempatan remedial hingga tiga kali. Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan program secara umum melalui rapat dinas sekolah yang diadakan setelah setiap kegiatan penting seperti asesmen sumatif. Dalam evaluasi kegiatan proyek P5, terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan jumlah tenaga pendidik, namun semangat guru dan siswa tetap tinggi. Meski dengan keterbatasan tersebut, sekolah tetap berupaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Kediri telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, pelaksanaan kurikulum ini tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna, partisipatif, dan menyenangkan, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu sekolah dan tidak melibatkan perbandingan dengan sekolah lain, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, metode yang digunakan lebih banyak bersifat kualitatif dengan sumber data utama berasal dari wawancara dan observasi, yang sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti maupun informan. Ketiga, durasi penelitian yang terbatas membuat peneliti belum bisa melihat dampak jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, pendekatan metode campuran (mix-method), dan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta valid tentang pengaruh manajemen Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Kediri, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, antara lain:

1. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pemberdayaan guru dan penguatan pembelajaran berbasis proyek (P5). Kolaborasi antarguru dan dukungan manajerial perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar implementasi kurikulum semakin efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Peran sebagai fasilitator hendaknya dijalankan dengan penuh kesadaran akan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian formatif dan reflektif terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam proyek-proyek P5. Kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar sebaiknya dimanfaatkan dengan baik untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal ruang lingkup dan kedalaman analisis. Peneliti hanya melakukan kajian pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sekolah, partisipan, maupun metode pengumpulan data.